

STRATEGI DAN INOVASI DIGITALISASI KOPERASI SIMPAN PINJAM UNTUK MENUNJANG KINERJA DAN PERTUMBUHAN PENDANAAN KOPERASI DALAM MENYONGSONG ERA INDUSTRI 4.0 (STUDI PADA KOPERASI-KOPERASI DI SIDOARJO JAWA TIMUR)” PADA ERA *NEW NORMAL*

Agus Susilo – Mahasiswa Program Doctoral Manajemen STIESIA Surabaya

Abstrak

Pendahuluan: Penerapan strategi digitalisasi dan strategi inovasi Koperasi Simpan Pinjam perlu dilakukan dalam era *New Normal* sekarang sebagai bentuk adaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi. dalam menghadapi era industri 4.0 dalam pesatnya pertumbuhan pasar digital, **Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk** Mengetahui dan menganalisis strategi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*, Mengetahui dan menganalisis inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*, Mengetahui dan menganalisis strategi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada Koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*, Mengetahui dan menganalisis inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada Koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*. **Metode:** Metode Penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (*mix method*) dengan menggunakan metode survei yakni pengamatan dan penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang tepat terhadap suatu persoalan dan obyek di 1.353 koperasi. Di Kabupaten Sidoarjo. **Kontribusi Potesial yang diharapkan:** dapat memberikan kontribusi dan pemikiran bagi pimpinan dan manajemen koperasi-koperasi dan di Sidoarjo Jawa Timur untuk mengambil langkah-langkah dalam mengembangkan koperasi serta memperluas pengetahuan dan dijadikan khasanah kepustakaan sebagai pedoman dalam mengembangkan strategi dan inovasi digitalisasi *koperasi di masa New Normal*.

Kata Kunci:: *Digitalisasi, Strategi Inovasi, Koperasi Simpan Pinjam.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah menapaki era Industri 4.0 ditandai dengan serba digitalisasi dan otomasi. Namun, belum semua elemen masyarakat menyadari konsekuensi logis atau dampak dari perubahan-perubahan yang ditimbulkannya. Bahkan, fakta-fakta perubahan itu masih sering diperdebatkan. Misalnya, banyaknya toko konvensional di pusat belanja (*mall*) yang tutup sering dipolitisasi dengan argumentasi bahwa kecenderungan itu disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat. Kewajiban negara pula untuk menyiapkan generasi milenial menjadi angkatan kerja yang kompetitif dan produktif sepanjang era Industri 4.0. Masih ada beberapa contoh tentang dampak dari adaptasi era Industri 4.0. Misalnya, karena faktor *e-banking* dan pesatnya

perkembangan sistem pembayaran, 30 persen pos pekerjaan pada setiap bank diprediksi akan hilang dalam beberapa tahun mendatang. Maka, akhir-akhir ini pemutusan hubungan kerja (PHK) di sektor perbankan pun tak terhindarkan. Lalu, berlakunya ketentuan *e-money* untuk bayar tol pun punya dampak terhadap pekerja yang selama ini melayani pembayaran tunai di semua pintu jalan tol (<https://news.detik.com/kolom/d-3981811/generasi-milenial-dan-era-industri-40>., diakses 12 April 2019).

Digitalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah digitalisasi yang akan diterapkan pada koperasi-koperasi. Ropke (Tambunan, 2008) mendefinisikan koperasi sebagai organisasi bisnis yang para pemilik atau anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut (kriteria identitas). Kriteria identitas suatu koperasi akan merupakan dalil atau prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha yang lainnya. Berdasarkan definisi tersebut, menurut Hendar & Kusnadi (2005), kegiatan koperasi secara ekonomis harus mengacu pada prinsip identitas (hakikat ganda) yaitu anggota sebagai pemilik yang sekaligus sebagai pelanggan. Koperasi harus didorong untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Menghadapi pesatnya pertumbuhan pasar digital, maka perlu adanya digitalisasi koperasi. Sistem manajemennya digital, administrasi, operasional, dan penjualannya harus mulai belajar juga *online*. Jika tidak segera bebenah dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar, koperasi akan sulit bersaing secara maksimal. Apalagi koperasi merupakan sistem ekonomi terbaik di Indonesia. Koperasi unggul karena mengedepankan aspek gotong royong dalam setiap proses ekonominya. Oleh karenanya harus terus dihidupkan dan dikembangkan (<https://www.ukmkotamedan.com/blog/koperasi-didorong-manfaatkan-digitalisasi>., diakses 12 April 2019).

Di sejumlah negara, peran koperasi pada ekonomi warga dapat dilihat dari data International Cooperative Alliance. Pada tahun 2014, di Amerika Serikat 20.000 koperasi membuka 2 juta pekerjaan, di Perancis 21.000 koperasi memberi pekerjaan 1 juta orang. Negara di Jepang 91 persen petaninya anggota koperasi dengan nilai usaha lebih dari 90 miliar dollar AS. Di Selandia Baru, koperasi menguasai 95 persen produk berbasis susu (*dairy products*) dalam negeri dan ekspor dan di Indonesia, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM per Maret 2017, jumlah koperasi aktif di Indonesia sekitar 150.000 unit, 26 juta anggota atau sekitar 10% populasi penduduk di Indonesia dengan volume usaha setahun Rp 175 triliun, sisa hasil usaha Rp.8 triliun dan menyerap sekitar 350.000 tenaga kerja (<https://indonesiadevelopmentforum.com/2018/ideas/4739-digitalisasi-koperasi-untuk-membuka-potensi-ekonomi-berbasis-kebersamaan>., diakses 20 April 2019).

Keterbatasan modal juga menjadikan koperasi simpan pinjam menetapkan bunga yang lebih tinggi daripada perbankan. hal tersebut juga menjadi faktor kurang menariknya koperasi, jika digunakan sebagai sumber pembiayaan kegiatan ekonomi. Inovasi yang sangat minim bahkan hampir tidak dimiliki oleh koperasi menjadikan penyaluran kredit yang lebih lambat. Hal-hal tersebut yang pada akhirnya menjadikan terdapatnya *gap* antara koperasi dengan lembaga pembiayaan lain. Pesatnya pertumbuhan bisnis pembiayaan *peer-to-peer lending* di Indonesia menjadikan alternatif lain bagi para pencari dana pinjaman. *peer-to-peer lending* merupakan bisnis pembiayaan yang menasar sektor pasar menengah ke bawah. Hal tersebut merupakan salah satu hal yang menjadikan *peer-to-peer lending* memiliki kesamaan dengan lembaga koperasi yang juga memiliki fokus pembiayaan kepada pasar menengah ke bawah. Fenomena tersebut dapat dianggap sebagai tantangan bagi koperasi dikarenakan adanya kemungkinan pangsa pasar akan terebut oleh perusahaan rintisan atau *startup* yang bergerak pada *peer-to-peer lending* tersebut. Di sisi lain, *peer-to-peer lending* ini juga dapat dianggap sebagai peluang peningkatan fasilitas pembiayaan

koperasi dengan cara melakukan kerja sama dengan perusahaan Fintech *peer-to-peer lending*. Dengan demikian Fintech *peer-to-peer lending* memiliki peran penting atau urgensi dalam memengaruhi pertumbuhan fasilitas pembiayaan oleh koperasi di Indonesia.

Penelitian ini akan dilakukan pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur yang mana Jumlah koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur adalah terbanyak kedua setelah koperasi-koperasi di Kota Surabaya sebanyak 1.611. Jumlah koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur sebanyak 1.353 dan yang aktif sebanyak 1.151, sedangkan yang tidak aktif sebanyak 202. Total jumlah koperasi di Jawa Timur adalah 31.182 (aktif sebanyak 27.445 dan tidak aktif sebanyak 3.710 (<http://diskopukm.jatimprov.go.id/subkonten/details/54>), diakses 15 April 2019).

Penelitian ini didasari oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang disajikan *research gap* penelitian Chelangat & Mary (2018), Tadjudje (2018), Hoyt (2018), Kroll (2018), ILO (2017), Chikamai & Mutua (2018), Ndung'u (2016), Anedegan (2017), Anedegan (2017), Gnanadhas & Geetha (2003), Maina *et al.*, (2016), Gogo & Uluoch (2017).

Permasalahannya, persepsi banyak pihak terhadap koperasi kebanyakan sekadar koperasi simpan pinjam dilengkapi dengan berbagai berita negatif dan pengalaman pahit di masyarakat. Koperasi pun stagnan, banyak yang tertinggal dari sentuhan teknologi dan automasi finansial. Manajemen anggota koperasi pun tidak mudah, ditambah pengelolaan akutansi sekelas bank kecil dengan tuntutan transparansi untuk seluruh anggotanya.

Mendasarkan penelitian sebelumnya dan uraian-uraian yang dikemukakan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi dan Inovasi Digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk Menunjang Kinerja dan Pertumbuhan Pendanaan Koperasi Dalam Menyongsong Era Industri 4.0 (Studi pada Koperasi-Koperasi di Sidoarjo Jawa Timur)” pada Era *New Normal***.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*?
2. Bagaimanakah inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*?
3. Bagaimanakah strategi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada Koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*?
4. Bagaimanakah inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada Koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*?
5. Bagaimanakah peluang dan tantangan dalam menerapkan strategi dan inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja dan pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dibuat lebih jelas dan terarah, sehingga dapat membuahkan hasil penelitian yang tertuuh diharapkan akan memberikan manfaat banyak pihak yang memerlukannya. Adapun tujuan dari penelitian untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis strategi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*.
2. Mengetahui dan menganalisis inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*.
3. Mengetahui dan menganalisis strategi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada Koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*.
4. Mengetahui dan menganalisis inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada Koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur pada Era *New Normal*.
5. Mengetahui dan menganalisis peluang dan tantangan dalam menerapkan strategi dan inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja dan pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Chaniago dalam Sitio & Halomoan, 2001). Munker (Sitio & Halomoan Tamba, 2001) mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong.

Perkembangan Koperasi

Dari pengertian tersebut, maka potensi koperasi sangat besar pada berbagai bentuk kumpulan orang, baik ekonomi, sosial dan budaya (Baga, 2012). Berdasarkan data dari *global 300 list and developing 300 project*, tidak ada satupun koperasi Indonesia yang masuk ke dalam list tersebut. Berikut adalah tujuh dari 300 koperasi yang masuk ke dalam *Global 300 list and developing 300 project* (Baga, 2012): 1. Zen Noh (Jepang, 1972) à US\$ 63,45 Juta., 2. Credit Agricole Group (Perancis, 1860) à 21 juta nasabah, 9.100 cabang, US\$ 30,72 Juta. AsET us\$ 1,38 Juta., 3. NACF (Korsel, 1961) à US\$ 24,69 Juta., 4. Flora Holland (Belanda, 1931) àUS\$ 3,9 Juta., 5. IFFCO (India, 1967) àUS\$ 1,68 Juta.,6. Mondragon (Spanyol, 1956) àUS\$ 14,04 Juta.,7. Koperasi Asuransi NTUC Income (Singapore) à US\$ 1,27 Juta.

Konsep Strategi

Dalam mendukung pengembangan potensi diperlukan suatu strategi. Menurut Rangkuti (2009), strategi pengembangan oleh suatu perusahaan adalah untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada.

Konsep Inovasi, Menurut Prakosa (2005) inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis, dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan.

Konsep Digitalisasi, Digitalisasi informasi adalah proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format [analog](#) menjadi format [digital](#) sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan.

Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Chelangat & Mary (2018) dengan judul “*Savings Mobilization Strategies and The Growth Of Savings and Credit Cooperative Societies In Nairobi City County, Kenya*”, Hasil penelitian Tadjudje (2018) dengan judul “*The power of Umbrella coOperative Organizations and the Challenges of an Efficient Structuring of the cooperative Movement*”. Hasil penelitian Hoyt (2018) dengan judul “*Assessing Cooperative Board Governance in Developing Countries through a Stage of Development Approach: Data Collection and Analysis*”. Dan hasil penelitian lainnya seperti hasil penelitian Kroll (2018), hasil penelitian ILO (2017), hasil penelitian Chikamai & Mutua (2018), hasil penelitian Ndung’u (2016), hasil penelitian Anedegan (2017), hasil penelitian Gnanadhas & Geetha (2003), hasil penelitian Maina *et al.*, (2016), hasil penelitian Gogo & Uluoch (2017), hasil penelitian Karanja & Halldess (2015), hasil penelitian Wulandari1 & Entri (2018), hasil penelitian Maulana (2014, hasil penelitian Purwana dkk., (2017), hasil penelitian Walters & Mark (2016), hasil penelitian Thomas & Muhammad (2017)

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ini dibuat berdasarkan rumusan dan tujuan teori, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan berikut ini.

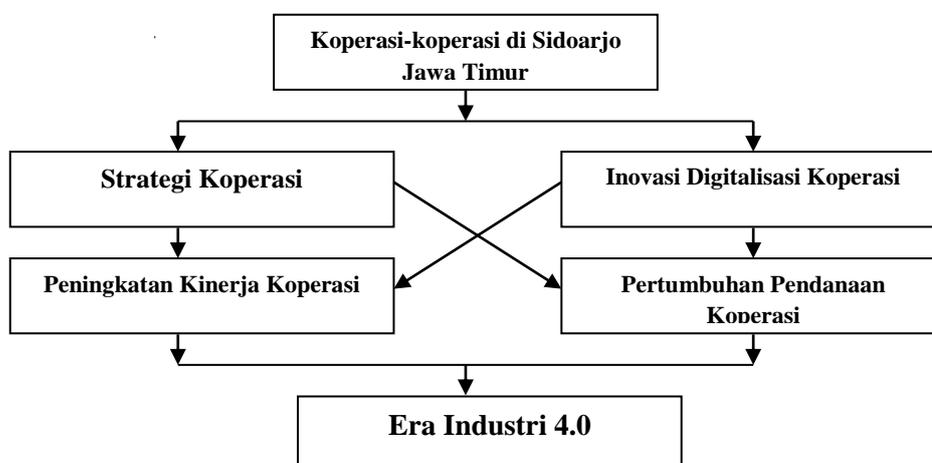


Diagram Kerangka Konseptual

Pertanyaan Penelitian

Secara umum pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana strategi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur?
2. Bagaimanakah rencana inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur?
3. Bagaimanakah rencana strategi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada Koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur?
4. Bagaimanakah rencana inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada Koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur?
5. Bagaimanakah peluang dan tantangan dalam rencana menerapkan strategi dan inovasi digitalisasi Koperasi Simpan Pinjam untuk menunjang kinerja dan pertumbuhan pendanaan koperasi dalam menyongsong era Industri 4.0 pada koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur?

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (*mix method*) dengan menggunakan metode survei (Arikunto, 2013). Metode survei yakni pengamatan dan penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang tepat terhadap suatu persoalan dan obyek tertentu di daerah kelompok komunitas atau lokasi tertentu akan ditela'ah (Ruslan, 2010).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur sebanyak 1.353 koperasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Diketahui jumlah populasi sebesar $N = 1.151$ populasi koperasi-koperasi aktif dan tingkat presisi yang ditetapkan 5%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1.151}{1.151 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{1.151}{1.151 (0,0025) + 1} = \frac{1.151}{3,8775} = 296,84$$

maka, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi sebesar 297 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. dimana sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu hanya koperasi-koperasi Simpan Pinjam di Sidoarjo Jawa Timur (Santoso, 2017).

Subyek (Narasumber) Penelitian

Subyek atau narasumber yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah ketua-ketua koperasi-koperasi Simpan Pinjam di Sidoarjo Jawa Timur, Dinas Koperasi Sidoarjo Jawa Timur.

Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam hal ini adalah rekapitulasi data dari hasil penyebaran kuesioner (instrumen penelitian) tentang inovasi digitalisasi, kinerja koperasi, dan pendanaan koperasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data dengan metode Kuantitatif kuesioner. Dan data Kualitatif dengan Teknik Wawancara, Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai para responden (*informan*), yaitu 10 (sepuluh) orang ketua-ketua koperasi-koperasi Simpan Pinjam di Sidoarjo Jawa Timur dan 2 (dua) orang dari Dinas Koperasi Sidoarjo Jawa Timur, data Studi Pustaka dan observasi

Definisi Konsep dan Operasional Serta Pengukuran Variabel

Definisi Konsep dan Operasional dalam penelitian ini adalah Inovasi Digitalisasi; kinerja koperasi; Kinerja Keuangan Koperasi; dan Pendanaan Koperasi

Dalam Penelitian ini akan dilakukan juga: Pengukuran Variabel (Instrumen Penelitian meliputi: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, Uji Validitas Instrumen, Uji Reliabilitas Instrumen, Metode Analisis Data dan Analisis Frekuensi Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini adalah analisis yang menggambarkan demografi responden yang meliputi; jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan, dan lama menjadi anggota.

- Analisis Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi variabel penelitian yang menggambarkan jawaban dalam bentuk frekuensi (Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) dan atau nilai *mean* dari responden atas kuesioner yang diberikan pada masing-masing variabel inovasi digitalisasi, kinerja koperasi, dan pendanaan koperasi.

Kontribusi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan ada manfaat dan kontribusi yang potensial pada Pengembangan pengetahuan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, hasil tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemikiran bagi pimpinan dan manajemen koperasi-koperasi di Sidoarjo Jawa Timur untuk mengambil langkah-langkah dalam mengembangkan koperasi untuk menyongsong era Industri 4.0. di masa *New Normal*.
2. Secara teoritis, hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan dijadikan khasanah kepustakaan sebagai pedoman dalam mengembangkan strategi dan inovasi digitalisasi koperasi di masa *New Normal*.